

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis (Midansih dan Wibowo : 2011). Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis atau usaha saat ini menuntut setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secepat mungkin atau tepat waktu ke bapepam. Hal ini disebabkan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam membuat keputusan yang dilakukan oleh para investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya terhadap laporan keuangan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sudah jelas dinyatakan dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, pada peraturan ini menyatakan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen, dengan waktu penyampaian paling lama akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Kemudian Bapepam memperketat peraturannya dengan mengeluarkan peraturan No. 36/PM/2003 dengan lampiran nomor X.K.2, yang berisi bahwa laporan keuangan harus dilengkapi dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam paling lama akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediktif, umpan balik, dan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diartikan sebagai tersedianya informasi bagi pengguna pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suriyati, dkk, 2012). Maka dapat dikatakan bahwa suatu informasi akan lebih berarti bagi para pengguna apabila disampaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu sebaiknya laporan keuangan perusahaan dipublikasikan dengan tepat waktu sehingga dapat menjamin bahwa informasi tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik. Karena dengan relevansi, laporan keuangan mampu memenuhi kebutuhan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi untuk memprediksi dengan cukup pasti mengenai akibat dari suatu peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Menurut Srimindarti (2008: 15) “ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu akan senantiasa berkaitan dengan seberapa cepat waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Dalam PSAK (2009 : 5-8) menjelaskan bahwa jika ingin membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pengguna harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

a) Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

- b) Substansi mengungguli bentuk  
Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
  - c) Netralitas  
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
  - d) Pertimbangan sehat  
Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah.
  - e) Kelengkapan  
Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.
4. Dapat dibandingkan  
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan. Adapun para peneliti sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yusralaini, dkk (2010), menunjukkan hanya ada dua variabel yang memiliki pengaruh yang



signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu item-item luar biasa/ atau kontijensi dan opini audit, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan leverage keuangan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Nazira (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas, umur perusahaan, dan item-item luar biasa/ atau kontijensi (Ekstra) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sulistyono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sebaliknya likuiditas, leverage keuangan dan opini auditor tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Melihat beberapa fenomena mengenai perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan variabel yang sama, membuat peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor seperti profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, khususnya perusahaan makanan dan minuman. Alasan peneliti menggunakan ketiga variabel ini karena pada penelitian sebelumnya ketiga variabel ini sering digunakan untuk diteliti namun hasilnya tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan ketiga variabel ini yaitu profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan untuk diteliti.

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan jumlah variabel yang diteliti, objek penelitian, periode penelitian dan penggunaan proksi profitabilitas. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel yang sudah sering diteliti namun hasilnya tidak konsisten yaitu profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010, 2011, dan 2012.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman karena investasi disektor makanan dan minuman relatif stabil dari tahun ketahun dengan tren pertumbuhan yang positif. Selain itu industri makanan dan minuman merupakan cabang yang masih memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan industri nasional dan dari sisi nilai investasi, sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor yang paling diminati oleh para investor.

Hal ini terbukti dengan jumlah persentase pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terus meningkat, yang mana pada tahun 2010 perusahaan makanan dan minuman hanya mampu tumbuh pada kisaran 2,78%, sedangkan pada tahun 2011 industri ini semakin meningkat dengan persentase pertumbuhan 9,19%, dan pada tahun 2012 pertumbuhan industri makanan dan minuman semakin meningkat dengan mencapai pertumbuhan 10,83% (<http://makanan dan minuman.com>). Alasan peneliti menggunakan periode 2010, 2011, dan 2012, karena ingin melakukan periode penelitian yang baru dari penelitian sebelumnya.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- b. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- c. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas , umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- b. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan untuk menguji konsistensi penelitian sekarang dan yang terdahulu.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada pihak manajemen untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

c. Bagi Investor

Dapat lebih cermat lagi dalam membaca laporan keuangan perusahaan, agar tidak salah dalam berinvestasi. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan umur perusahaan yang sudah lama terdaftar dibursa efek indonesia belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

d. Bagi Pihak Akademis

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi mengenai pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.